

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang memegang peranan penting. Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya dari siswa, pengajar, sarana prasarana, dan juga karena faktor lingkungan. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mengajak siswa untuk mengasah kemampuannya serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi adalah IPA.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap alamiah. Pendidikan IPA menekankan pada pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas,2006).

Permendiknas No 22 tahun 2006, mengemukakan salah satu tujuan mata pelajaran fisika adalah peserta didik mampu menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuannya sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan IPA

termasuk Fisika, diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Sesuai dengan sifatnya, maka orientasi pendidikan IPA lebih ke arah perluasan pengetahuan tentang konsep-konsep dasar, pengembangan keterampilan berpikir dan pengembangan keterampilan sains.

Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Interaksi antara pendidik dan peserta didik akan menghasilkan out put yang disebut hasil belajar. Hasil belajar oleh para ahli cenderung di defenisikan sebagai adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Beberapa siswa mengatakan ingin mengerti dan mendalami fisika. Mereka yang mengatakan fisika itu sulit disebabkan karena fisika terlalu banyak rumus (71%) dan banyak konsep (25%). Selain itu, beberapa siswa mengatakan merasa sulit mempelajari fisika karena fisika banyak rumusnya, guru terlalu cepat ketika menerangkan dan metode pembelajarannya membosankan (Azizah dkk, 2015).

Rendahnya kualitas siswa dalam memahami konsep-konsep fisika, ini berdampak pada pencapaian nilai hasil belajar fisika, sehingga hasil belajar mata pelajaran fisika masih sangat rendah, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya: 1). Pembelajaran yang dilakukan selama ini dilakukan cenderung ceramah belum divariasi dengan metode yang lain seperti metode eksperimen dan

demonstrasi, 2). Pelaksanaan pembelajaran kurang memanfaatkan laboratorium, dan 3). Perhatian siswa terhadap materi belum terfokuskan, hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton atau searah TCL (*Teacher Centered Learning*), sehingga siswa kurang dapat memahami konsep-konsep fisika (Arif, 2015).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung situasi pembelajaran, agar pembelajaran fisika menjadi menarik, mudah difahami dan menyenangkan. Seorang guru juga dituntut melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran fisika menjadi menarik, mudah dipahami dan menyenangkan, maka model pembelajaran yang menjadi acuan untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang bisa digunakan, karena *Problem Based Instruction* dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah.

Model *Problem Based Instruction* (PBI) ini merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik, dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan

penyelidikan. Model PBI ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap konsep kalor dan perpindahan kalor, karena dalam proses pembelajarannya siswa dihadapkan kepada masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari dan sebagai salah satu cara untuk melatih serta meningkatkan keterampilan dan memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan dan konsep penting (Hadi dan Susanti, 2017).

Berdasarkan keterangan diatas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul *“Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Instruction pada kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Telaga”* agar peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran fisika dan dapat menganalisis masalah yang terdapat dalam soal, serta dapat meningkatkan nilai pelajaran fisika.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum efektifnya proses pembelajaran dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.
2. Masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar fisika, sehingga keaktifan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika belum tercapai secara maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 SMA N 1 Telaga?"

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Mengatasi masalah diatas, siswa diberikan suatu pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instruction*), dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA N 1 Telaga.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi siswa
  - a. Memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran fisika.
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Meningkatkan semangat belajar siswa pada pembelajaran fisika.
2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran yang merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas dan mutu sekolah.

### 4. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas.